

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konsep

1. Investasi

Investasi diartikan ialah sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2006).

Investasi sering disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan suatu komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Tabungan dari sektor rumah tangga yang melalui institusi-institusi keuangan akan mengalir ke suatu sektor perusahaan. jika para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, pengeluaran tersebut dinamakan dengan investasi. Dengan maksud tujuan :

- a. Untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain sebagainya.
- b. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk suatu kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
- c. Untuk mengontrol atau mengendalikan suatu perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas suatu perusahaan tersebut.

- d. Untuk menjamin tersedianya sebuah bahan baku dan untuk mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e. Untuk mengurangi persaingan di antara sebuah perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- f. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

Fungsi investasi yaitu suatu pengeluaran pengeluaran untuk membeli barang modal dan sebuah peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti dan menambah suatu barang barang modal dalam suatu perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan (Sadono Sukirno, 2006). Dan fungsi investasi yang kedua yakni kurva yang menunjukkan sebuah hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional.

Menurut Senduk (2004:24) bahwa produk-produk investasi yang tersedia dipasaran antara lain :

- a. Tabungan di Bank
- b. Deposito di Bank
- c. Saham
- d. Properti
- e. Barang-barang koleksi
- f. Emas
- g. Mata uang asing
- h. Obligasi

Adapun manfaat dari investasi diantaranya :

- a. Bisa menjadi potensi penghasilan jangka panjang
- b. Bisa mengungguli inflasi
- c. Bisa memberikan penghasilan tetap
- d. Dapat menyesuaikan dengan suatu perubahan kebutuhan

2. Pasar Modal

Pasar modal yang secara formal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta. Suad Husnan (2005:3). Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti : menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan right issue.

Undang-Undang pasar modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu, pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk perkembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua pasar modal sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

3. Bursa Efek

Bursa Efek adalah wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi). Karena itu umumnya diluar negeri Bursa Efek itu diselenggarakan oleh swasta, bahkan pemiliknya adalah para broker dan dealer itu sendiri (Marzuki Usman, 1994 : 10).

Kemudian menurut Tjiptono Darmadji (2001 : 95) tugas Bursa Efek adalah sebagai berikut Tugas Bursa Efek sebagai fasilitator

- a. Menyediakan sarana perdagangan efek
- b. Mengupayakan likuiditas instrumen yaitu mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dijual
- c. Menyebarkan luaskan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat
- d. Memasyarakatkan pasar modal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang go public

- e. Menciptakan instrumen dan jasa baru
- f. Tugas Bursa Efek sebagai SRO (*Self Regulatory Organization*)
- g. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa
- h. Mencegah praktek transaksi yang dilarang melalui pelaksanaan fungsi pengawasan
- i. Ketentuan Bursa Efek mempunyai kekuatan hukum yang mengikat bagi pelaku pasar modal

4. Saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin (2006 : 178) “ Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001: 6) saham adalah Tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pengertian saham ini artinya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan hak kepemilikannya, maka saham dapat dibagi 2 jenis (Fakhrudin dan Hadianto, 2001: 12), yaitu:

a. Saham Biasa (*common stocks*) - Merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior dalam hal pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa ini merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar. Sebagai pemilik perusahaan pemegang saham biasanya memiliki hak yaitu:

- 1) Hak Kontrol - Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi.
- 2) Hak menerima Pembagian Keuntungan - Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
- 3) Hak Preemptive - Hak preemptive (*preemptive right*) merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

b. Saham Preferen (*preferred stocks*) - Saham ini mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Ada dua hal penyebab saham preferen serupa dengan saham biasa yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen. Perbedaan saham preferen dengan obligasi terletak

pada tiga hal yaitu klaim atas laba dan aktiva, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, mewakili hak tebus dan dapat ditukar dengan saham biasa.

Harga saham (Hartono, 1998: 69) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas, dan pertumbuhan. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah pengaruh dividen dengan harga saham, dimana harga saham dianggap sebagai nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan di masa mendatang.

Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi yang berkaitan dengan harga saham (Husnan, 1996: 315) yaitu:

- a. Analisis Fundamental - Analisis ini beranggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional, karena itu analisis ini mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perubahan yang tercermin pada nilai kekayaan bersih perusahaan itu.
- b. Analisis Teknikal - Analisis ini beranggapan bahwa penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Para analis teknikal lebih banyak menggunakan informasi yang timbul dari luar perusahaan yang memiliki dampak terhadap perusahaan dari pada informasi intern perusahaan.

Ada tiga jenis penilaian saham (Hartono, 2000: 79), yaitu:

a. Nilai buku

Nilai buku ialah nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku (Hartono, 2000: 80-82):

- 1) Nilai nominal, ialah nilai yang ditetapkan oleh emiten.
- 2) Rasio saham, ialah selisih harga yang diperoleh dari yang dibayarkan investor kepada emiten dikurangi harga nominalnya.
- 3) Nilai modal disetor, ialah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten, yaitu jumlah nilai nominal ditambah rasio saham.
- 4) Laba ditahan, ialah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke perusahaan dan merupakan sumber dana internal.

b. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan.

c. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun capital gain.

5. Angka Indeks

Angka indeks adalah angka yang diharapkan dapat memberitahukan perubahan-perubahan variabel sebuah atau lebih karakteristik pada waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Secara umum ada tiga macam indeks yang sering digunakan dalam perekonomian, yaitu :

- a. Indeks harga angka yang diharapkan dapat dipakai untuk menunjukkan perubahan mengenai harga-harga, baik harga untuk semacam maupun berbagai macam barang dalam waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan.
- b. Indeks jumlah angka yang diharapkan dapat memperlihatkan perubahan mengenai jumlah barang sejenis ataupun sekumpulan barang yang dihasilkan, digunakan, dan dijual untuk waktu yang sama ataupun berlainan.
- c. Indeks nilai angka yang digunakan untuk mengetahui perubahan nilai barang yang sejenis atau sekumpulan barang dalam jangka waktu yang diketahui.

6. Indek Harga Saham

Menurut Anoraga (2006), harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

Berikut beberapa jenis indeks harga saham yang ada dikawasan Asia yang digunakan sebagai variabel penelitian :

a. Indek Harga Saham Gabungan

Downes dan Goodman (2004), indeks adalah gabungan statistik yang mengukur perubahan dalam ekonomi atau dalam pasar finansial, dan sering kali dinyatakan dalam perubahan persentase dari suatu tahun dasar atau bulan sebelumnya. Karena indeks ini menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan – perubahan harga saham dimasa lalu yang dipandang, merupakan suatu bentuk informasi historis yang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu serta memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periode yang tertentu pula, maka indeks ini dapat disebut sebagai indeks harga saham.

Menurut Mariah (2005), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator yang secara umum mencerminkan kecenderungan pergerakan harga saham di Bursa Efek Jakarta. Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator utama yang secara umum menggambarkan pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Indeks harga

saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir (*Closing price*) yang terjadi di bursa.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka yang menunjukkan situasi pasar modal atau peristiwa yang terjadi di pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai alat analisis. Kata gabungan itu sendiri dari IHSG adalah kinerja saham yang di dalamnya terdapat lebih dari satu saham, bahkan semua saham yang tercatat di bursa tersebut.

Fungsi indeks harga saham di pasar modal:

- Menggambarkan perkembangan produk derivatif yang diperdagangkan di bursa.
- Sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio investasi.
- Sebagai dasar pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- Sebagai indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan dan penurunan pasar.
- Sebagai indikator tingkat keuntungan dari saham.

b. Indek Hang Seng (HSI)

Indeks Hang Seng (HSI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di bursa saham Hongkong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hongkong dan sebagai indikator utama dari performa pasar saham di Hongkong. Ke-42 perusahaan tersebut

mewakili 65% dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada The Stock Exchange of Hongkong Ltd (SEHK). Oleh karena itu naik atau turunnya HSI merupakan refleksi performance dari keseluruhan saham-saham yang diperdagangkan.

Indeks bursa saham Hongkong adalah tujuan utama bagi perusahaan-perusahaan internasional dan perusahaan-perusahaan dari daratan Tiongkok karena Hongkong memiliki industri keuangan yang Internasional dan modern bersama dengan besarnya pasar modalnya di Asia dan alat keuangan yang tersedia sebanding dengan London dan New York.(www.wikipedia.com)

c. Korea Stock Price Indeks (KOSPI)

Kospi adalah indeks dari 200 saham-saham yang terbaik di Korea. Stock Exchange yang diperkenalkan kepada publik sejak Oktober 1994. Walaupun spesifikasinya mirip dengan Nikkei. Kospi dihitung dengan menggunakan metode Market Capitalization sehingga perubahan harga suatu saham didalamnya mengakibatkan perubahan nilai indeks secara keseluruhan secara proporsional. Base data yang digunakan adalah 3 Januari 1990 dengan nilai indeks 100. (www.wikipedia.com).

d. Indek Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham di Bursa Efek Tokyo. Indeks ini telah dihitung oleh harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak 7 September 1950. Metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponen saham perusahaan yang

tercantum dalam indeks akan ditinjau setahun sekali. Saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo. Saat ini, Nikkei adalah indeks yang paling banyak digunakan sebagai panduan bagi investor ketika akan berinvestasi (www.wikipedia.org).

e. Shanghai Stock Exchange (SSE)

Bursa Saham Shanghai (Shanghai Stock Exchange; SSE) adalah bursa saham terbesar di Republik Rakyat Cina. SSE terletak di kota Shanghai, RRC. Bursa ini didirikan pada 26 November 1990 dan mulai beroperasi pada 19 Desember tahun itu juga. Bursa saham ini merupakan organisasi nirlaba yang dikelola oleh China Securities Regulatory Commission (CSRC).

Indeks pasar saham utama SSE adalah SSE Composite (Shanghai Composite) yang merupakan indikator paling sering digunakan untuk mencerminkan kinerja pasar SSE. Indeks penting lainnya yang digunakan di Bursa Efek Shanghai termasuk Indeks SSE 50 dan Indeks SSE 180. Mei 2012, sejumlah 932 perusahaan mencatatkan sahamnya di SSE. Desember 2011, harga saham-saham di SSE mencapai AS\$2,3 triliun dalam kapitalisasi pasar global. (www.wikipedia.org)

f. Straits Times Price Indeks (STI)

The Straits Times Price Indeks (STI) diluncurkan dalam rangka pengklarifikasian kembali perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange, menggantikan Straits Times Industrial Indeks (STII), dan mulai

difungsikan pada tanggal 31 Agustus 1998 pada posisi 885,26 point. Straits Times Indeks dihitung berdasarkan Market Value Weighted 27 dari 30 saham perusahaan yang mewakili perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange.

Indeks ini dibuat oleh Singapore Press Holding, Singapore Exchange dan professor Tse Yiu Juen dari Singapore Manajement University dan di tinjau ulang paling tidak setahun sekali atau kapan saja bila diperlukan. Indeks tersebut mempresentasikan 78% dari rata-rata nilai transaksi harian selama 12 bulan dan 61,2% dari total kapitalisasi pasar dibursa efek tersebut. Namun, sejak 18 Maret 2005, jumlah saham perusahaan yang masuk ke dalam indeks ini di tambahkan menjadi 50 perusahaan harian rata-rata dalam periode 12 bulan menjadi 60% dan menaikkan total kapitalisasi pasar di bursa efek Singapore menjadi 75%.
(www.wikipedia.com)

B. Landasan Teori

1. Teori *Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar modal adalah keadaan dimana sebuah harga saham yang menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi, dan oleh karena itu harga saham tersebut sudah mencakupi seluruh informasi yang ada (Relly & Brown, 2012:139). Semakin sesuainya harga saham dengan informasi pasar maka keadaan pasar sudah terbentuk sempurna.

Secara umum, menurut (Relly & Brown, 2012:140) harga pasar akan menyesuaikan dengan informasi-informasi yang diperoleh. Penyesuaian tersebut dapat over adjust atau under adjust dari yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keputusan beli dan menjual oleh investor atas informasi yang diterima guna untuk memaksimalkan keuntungannya.

Penilaian pasar yang efisien dapat ditinjau melalui 2 hal yaitu dari ada atau lengkapnya ketersediaan informasi maupun adanya pengambilan keputusan atau tindakan oleh investor atas informasi yang diperolehnya Jogianto (2009). Pengambilan keputusan yang dimaksud ialah keputusan yang dilakukan oleh investor dengan pemikiran yang rasional. Menurut Emery (2007), suatu pasar akan digolongkan menjadi pasar efisien dengan kondisi tertentu. Kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya hambatan untuk masuk ke dalam pasar sehingga tidak ada pengguna modal atau perusahaan yang keluar dari pasar.
- b. Terbentuknya kompetisi yang sempurna yang berarti tidak terdapat pihak-pihak tertentu yang dapat mempengaruhi harga saham.
- c. Aset atau saham yang dijual belikan dapat diperoleh oleh semua pihak atau dibagikan.
- d. Tidak terdapatnya biaya transaksi.
- e. Semua informasi tersedia dan dapat diperoleh oleh semua pihak tanpa adanya biaya tertentu.

- f. Tidak adanya perbedaan biaya pajak yang harus dibayar oleh investor.
- g. Tidak adanya pengaruh dari pemerintah atau campur tangan pihak lain yang mempengaruhi sistem perdagangan dibursa.

Dilengkapi juga oleh pernyataan peneliti lainnya yaitu pernyataan Hartono (2008) mengenai penyebab terbentuknya pasar efisien yang mencakup kedua hal diatas. Beberapa hal yang membentuk pasar efisien adalah ketika :

- a. Investor menjadi seorang penerima harga atau price taker dimana yang dimaksudkan adalah, seorang investor tidak dapat mengubah dan mempengaruhi dalam hal ini adalah harga pada suatu sekuritas.
- b. Informasi dapat didapatkan dengan mudah dan tersebar/ didapatkan oleh semua investor dan pelaku-pelaku pasar pada saat yang bersamaan juga dengan biaya yang murah.
- c. Informasi yang disebar oleh emiten terjadi tanpa diketahui terlebih dahulu oleh para pelaku pasar seperti investor.
- d. Dari informasi yang diperoleh, investor menggunakan informasi tersebut secara keseluruhan dan cepat sehingga harga mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Keadaan atau kriteria sebaliknya yang menyebabkan pasar tidak efisien adalah ketika:

- a. Beberapa pelaku pasar seperti investor melakukan hal yang dapat mempengaruhi harga sekuritas.
- b. Informasi tidak dapat diperoleh dalam waktu yang sama oleh seluruh investor dan untuk memperolehnya dibutuhkan biaya yang mahal.
- c. Adanya prediksi yang dilakukan sehingga informasi yang selanjutnya akan diumumkan sudah terlebih dahulu diketahui oleh pelaku pasar atau investor.
- d. Pengguna informasi bukan merupakan investor yang cepat tanggap dalam mengambil keputusan, namun merupakan seorang investor.

Jika dilihat pada keadaan pasar yang sesungguhnya, maka teori pasar sempurna atau efisien tidak dapat terjadi karena terdapat beberapa kondisi yang tidak sesuai atau mendukung ciri-ciri pasar sempurna. Beberapa kondisi tersebut ialah:

- a. Kondisi pasar modal menunjukkan bahwa setiap transaksi jual atau beli akan memerlukan atau dikenakan biaya transaksi.
- b. Biaya pajak yang dikenakan pada investor tidak seragam melainkan berbeda-beda sesuai dengan besar keuntungan yang diterima.
- c. Informasi yang diterima oleh investor sering kali berbeda-beda. Informasi tersebut menyebar secara tidak sempurna sehingga pergerakan harga saham yang berubah disebabkan oleh karena

tindakan yang diambil oleh beberapa investor tertentu saja yang sudah terlebih dahulu mengetahui informasi tersebut.

Dalam pengujiannya sendiri, Efficient Market Hypothesis menghasilkan 3 bentuk pasar yaitu :

a. Weak form Efficient Market Hypothesis

Dalam Weak form EMH, harga saham akan mencerminkan seluruh historikal information, seperti volum data trading sebelumnya, rate of return, dan harga sebelumnya. Menurut Relly & Brown (2012:142), hipotesis ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang lalu dan data historis lainnya tidak memiliki hubungan atau kaitan dengan tingkat pengembalian di masa depan. Dalam keadaan pasar seperti ini maka seorang investor akan melakukan jual beli berdasarkan data historis yang belum tentu mencerminkan keadaan pasar sekarang.

Namun jika investor ingin mencapai suatu keuntungan atau memprediksi harga dan pengembalian dimasa datang, maka sebaiknya investor tidak menjadikan data historis sebagai acuan dalam melakukan keputusan berinvestasi. Dalam pasar bentuk ini, akan lebih baik bagi investor untuk melakukan analisis fundamental bila dibandingkan dengan analisis teknikal dalam rangka mengambil kelebihan imbal hasil pada jangka panjang.

b. Semistrong Form Efficient Market Hypothesis

Bentuk pasar Semistrong memiliki tingkat efisiensi pasar yang lebih besar dibandingkan bentuk pasar lemah atau weak form. Pada bentuk pasar semistrong maka data historis yang berupa informasi mengenai saham (harga, volum, dan sebagainya) dipasar modal diketahui dan dijadikan acuan investor untuk mengambil keputusan investasi selanjutnya, selain dari itu informasi atau berita publik juga diperoleh dan dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil langkah investasi selanjutnya.

Harga saham yang tercerminkan dalam Semistrong Form EMH adalah harga saham sudah mencakupi seluruh informasi publik seperti adanya pembagian dividen, adanya pemecahan saham atau stocks split, berita ekonomi juga politik dinegara dan sebagainya. Namun pada pasar Semistrong, masih terdapat kendala dimana informasi yang diterima oleh investor sering kali tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena masih banyak informasi-informasi privat yang tidak diketahui sehingga informasi yang tersebar sering kali tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selain dari pada itu pada bentuk pasar Semistrong, investor akan terkena biaya atas transaksi yang dilakukan.

c. *Strong Form Efficient Market Hypothesis*

Pada kondisi pasar yang lemah dan semi kuat, data historis dan informasi publik akan menjadi acuan investor untuk mengambil keputusan dalam investasi, namun pada keadaan pasar yang kuat dikondisikan bahwa informasi yang akan diperoleh investor tidak hanya informasi publik, melainkan termasuk informasi privat. Keadaan pasar akan dikatakan sempurna atau kuat jika informasi privat tercerminkan kedalam harga saham sehingga tidak ada informasi yang dimiliki atau tersimpan sendiri oleh seorang individu khususnya individu dalam suatu perusahaan.

Hipotesis dalam ini juga mengasumsikan dimana keadaan pasar sempurna yang berarti semua orang dapat memperoleh informasi-informasi di waktu yang sama tanpa adanya biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Relly & Brown, (2012:142) bahwa: *“Stock prices fully reflect all information from public and private sources.”*

Pada kenyataannya melalui penelitian sebelumnya, keberadaan pasar dalam bentuk kuat atau Strong form sangat sulit ditemukan disuatu pasar modal. Hal ini dipicu oleh karena adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal atau individu didalam suatu entitas yang dapat mengambil aksi

terlebih dahulu untuk mendapatkan keuntungan sebelum informasi yang diketahuinya disebarakan kepada publik.

2. Teori Portofolio Asing

Arus sumber-sumber daya keuangan internasional terwujud dalam dua bentuk. Bentuk yang pertama adalah penanaman modal asing langsung yang dilakukan pihak swasta (*private foreign direct investment*) oleh perusahaan perusahaan raksasa multinasional. Bentuk yang kedua adalah investasi portofolio asing (*foreign portfolio investment*) yang dana investasinya tidak diwujudkan langsung sebagai alat-alat produksi, melainkan ditanamkan pada pasar-pasar modal dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham dan obligasi.

Investasi asing di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu: investasi portofolio asing, foreign direct investment (FDI) dan kredit ekspor. Investasi portofolio asing merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri atau yang dilakukan investor asing pada suatu negara, dengan cara investor membeli hutang atau saham yang terdaftar di bursa suatu negara dengan harapan mendapat keuntungan dari investasi tersebut.

Menurut Markowitz dalam Pudjiastuti, 2002 adalah orang yang pertama kali mengembangkan teori portofolio yang kemudian mengalami penyempurnaan dan penyederhanaan yang berdampak pada implementasi teori tersebut dalam dunia keuangan. Markowitz dalam teori portofolionya menyebutkan bahwa pembelian investor asing atas saham dipengaruhi oleh

tingkat risiko dan pengembalianya dalam saham yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga usaha.

Pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang cukup terbuka untuk dipengaruhi oleh pasar modal negara lain. Aliran modal yang masuk ke BEI menjadi salah satu penyebab pasar menjadi rawan dipengaruhi oleh faktor luar negeri baik bersifat positif maupun bersifat negatif.

Dengan kepemilikan asing yang besar BEI secara otomatis akan menjadi sensitif terhadap pergerakan pasar modal. Namun dengan masuknya investasi asing kedalam negeri dapat mempercepat pertumbuhan dalam negeri akan tetapi dengan dominasi asing dalam pasar modal menjadikan pasar modal lebih rentan dalam menerima rangsangan ketika terjadi gejolak di luar negeri seperti gejolak bursa saham asing. Hal tersebut terjadi dikarenakan para investor asing yang menanamkan investasinya di berbagai bursa dapat mencabut atau menarik investasinya dengan seketika untuk menghindari kerugian atas investasinya, sehingga aliran investasi portofolio asing ini akan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan saya rangkum secara singkat karena mengingat penelitian ini sendiri mengacu kepada penelitian terdahulu. Meskipun ruang lingkup dari beberapa penelitian yang akan dirangkum ini hampir sama, namun semua memiliki objek dan waktu yang berbeda.

Berikut adalah beberaparangkungan penelitian sebelumnya :

Nasution (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Suku Bunga Bi-Rate, Indeks Down Jones, Indeks Nasqad, Indeks Hang Seng dan Aliran Investasi Dana Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ada pun objek dari penelitian ini adalah Suku Bunga Bi-Rate Bank Indonesia, Indeks Dow Jones mewakili bursa saham Amerika Serikat, Indeks Nasqad mewakili bursa saham elektronik di Amerika Serikat, Indeks Hang Seng mewakili bursa saham Hongkong dan Aliran Dana Asing di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan Bi-Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Indeks Down Jones berpengaruh positif signifikan sedangkan Indeks Hang Seng dan Aliran Investasi Dana Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG sementara Indeks Nasqad berkorelasi tinggi dengan Indeks Down Jones sehingga terjadi pengurangan variabel. Sedangkan hasil dari parsial menunjukkan Bi-Rate, Indeks Dow Jones, Indeks Hang Seng dan Aliran Investasi Dana Asing berpengaruh positif terhadap IHSG.

Armiyati (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Bursa Saham Regional Terhadap Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Ada pun objek dari penelitian ini adalah Indeks Hang Seng mewakili bursa saham Hongkong, KLSE mewakili bursa saham Malaysia, Indeks Nikkei 225 mewakili bursa saham Jepang, Indeks KOSPI mewakili bursa saham Korea, SSE mewakili bursa saham Cina, STI mewakili bursa saham Singapura dan Indeks TWII mewakili bursa saham Taiwan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Indeks Hang Seng berpengaruh terhadap STI. SSE, Indeks KOSPI, Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap KLSE dan KLSE berpengaruh terhadap IHSG. Sementara secara simultan Indeks KLSE dan STI berpengaruh terhadap IHSG.

Ahmadi (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Tingka Suku Bunga dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Ada pun objek dari penelitian ini adalah Inflasi di Indonesia, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia serta Indeks Hang Seng mewakili bursa saham Hongkong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh sementara Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Dewi (2016) melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Ada pun objek dari penelitian ini adalah Tingkat Inflasi di Indonesia, Nilai Tukar Kurs terhadap Dollar dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan model PAM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan Tingka Inflasi, Tingka Suku Bunga dan Nilai Tukar Kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG sedangkan secara Parsial hanya Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga yang berpengaruh positif.

Fitriani (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ada pun yang menjadi objek penelitian ini adalah Indeks Hang Seng yang mewakili bursa saham Hongkong, Indeks Nikkei 225 yang mewakili bursa saham Jepang, Indeks Kospi yang mewakili Indeks Korea, Indeks KLSE yang mewakili Indeks Malaysia dan STI mewakili Indeks Singapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explonatory research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari semua variabel menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap IHSG.

Utama dan Astini (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Indeks Bursa Dunia pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. Ada pun yang menjadi objek penelitian ini adalah Indeks Dow Jones yang mewakili bursa saham Amerika Serikat, Indeks FTSE yang mewakili bursa saham Inggris, Indeks Nikkei 225 yang mewakili bursa saham Jepang dan STI mewakili bursa saham Singapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Indeks Dow Jones dan STI berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sedangkan Indeks Nikkei 225 dan Indeks FTSE berpengaruh negatif.

Imbayani (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Indeks Dow Jones, STI, Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Ada pun objek dari penelitian ini adalah Indeks Dow Jones mewakili bursa saham Amerika Serikat, STI mewakili bursa saham Singapura, Indeks Nikkei 225 mewakili bursa saham Jepang, Indeks Hang Seng mewakili bursa saham Hongkong dan Kurs Rupiah

terhadap Dollar. Ada pun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Indeks Dow Jones dan STI berpengaruh positif terhadap sedangkan Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng berpengaruh negatif begitu pun dengan kurs ketika kurs naik Indeks Harga Saham Gabungan turun.

Hastari (2015) melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh Indeks Saham Negara Asean+3 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Ada pun objek dari penelitian ini adalah Indeks SET mewakili bursa saham Thailand, STI mewakili bursa saham Singapura, Indeks PSEI mewakili bursa saham Philippina, Indeks KLCI mewakili bursa saham Malaysia, Indeks SSE mewakili bursa saham China, Indeks Nikkei 225 mewakili bursa saham Jepang dan Indeks KOSPI mewakili bursa saham Korea. Apa pun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan PSEI dan STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan KLCI, SET, SSE dan KOSPI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IHSG dan Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG

Tarigan dkk (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Indeks Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Ada pun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Dow Jones Industrial Average mewakili bursa saham industri di Amerika Serikat, Deutscher Aktinindex mewakili bursa saham Jerman, Indeks SSE mewakili bursa saham China dan STI mewakili bursa saham Singapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

secara parsial DJIA, SSE dan STI berpengaruh positif dan signifikan sementara DAX berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh antara DJIA, DAX, SSE dan STI terhadap IHSG.

Jayanti dkk (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Down Jones dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ada pun objek dari penelitian ini adalah Tingkat Inflasi di Indonesia, Tingkat Suku Bunga SBI Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, Indeks Down Jones mewakili bursa saham Amerika Serikat dan Indeks KLSE mewakili bursa saham Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Indeks Down Jones dan Indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan secara parsial Tingkat Inflasi tidak berpengaruh, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan, serta Indeks Down Jones dan Indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan.

Kowanda dkk (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Bursa Saham Global, Asean, dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Nilai Tukar EUR/USD. Ada pun objek dari penelitian ini adalah bursa saham global diwakili oleh DJIA mewakili indeks bursa saham industry Amerika Serikat, FTSE mewakili bursa saham Inggris, Nikkei 225 mewakili bursa saham Jepang, dan SSEK mewakili bursa saham Cina, berikutnya bursa saham ASEAN terpilih yaitu STI mewakili bursa saham Singapura, SET mewakili bursa saham Thailand dan KLSE mewakili bursa saham Malaysia, sementara harga

komonditas dunia yaitu harga emas dan minyak mentah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini DJIA dan STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Nikkei 225, SSE dan harga minyak mentah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sementara FTSE dan harga minyak mentah dan harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EUR/USD sedangkan SSE dan Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan.

Mie dan Agustina (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. Ada pun objek dalam penelitian ini adalah ASX mewakili bursa saham Australia, indeks FTSE mewakili bursa saham Inggris, indeks Nikkei 225 mewakili bursa saham Jepang, indeks SSEC mewakili bursa saham Cina dan indeks NYSE mewakili bursa saham terbesar di dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel ASX, FTSE, Nikkei 225, dan NYSE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JKSE. Sedangkan secara parsial variabel ASX, FTSE, Nikkei 225 dan NYSE tidak berpengaruh signifikan terhadap JKSE.

Widodo (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. Ada pun objek dalam penelitian ini indeks Nikkei 225 mewakili bursa saham Jepang, indeks Hang Seng mewakili bursa saham Hong Kong, indeks Kospi mewakili bursa saham Korea, STI mewakili bursa saham Singapura dan

KLSE mewakili bursa saham Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap JKSE, namun secara parsial variabel Nikkei 225, Kospi dan KSLE berpengaruh positif dan signifikan sementara variabel Hang Seng dan STI tidak berpengaruh terhadap JKSE.

Astuti dkk (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. Ada pun objek dalam penelitian ini adalah Inflasi, Kurs dan Suku Bunga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel inflasi dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sementara variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Kowanda dkk (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Ada pun objek dalam penelitian ini adalah DJIA mewakili bursa saham industri di Amerika Serikat, SSEC mewakili bursa saham Cina, STI mewakili bursa saham Singapura dan variabel makro ekonomi yaitu Inflasi, Bi-Rate, Harga minyak dunia dan Kurs. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel STI dan Kurs berpengaruh terhadap IHSG sementara Variabel DJIA, SSEC, Inflasi, Bi-Rate dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Katti (2014) melakukan sebuah penelitian tentang Analisis Faktor Makro Ekonomi, Indeks Bursa Global dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek dalam penelitian ini adalah dari makro ekonomi diwakilkan variabel kurs dan harga minyak mentah, dalam bursa global terdapat variabel Indeks Dow Jones mewakili bursa saham Amerika Serikat, Indeks Hang Seng mewakili bursa saham Hongkong dan STI mewakili bursa saham Singapura dan kepemilikan investor asing. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi OLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kurs dan STI yang berpengaruh terhadap IHSG dengan tingkat signifikan 5% sementara variabel DJIA, Hang Seng, harga minyak dan kepemilikan asing memiliki pengaruh namun tidak dengan tingkat signifikan 5%.

Silim (2013) melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. Ada pun objek dalam penelitian ini adalah Kurs, Suku Bunga, Net Ekspor, Harga Minyak Mentah dan Harga Emas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan suku bunga dan net ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan, kurs berpengaruh negatif dan signifikan sementara harga minyak mentah dan emas berpengaruh positif dan signifikan.

Sutanto (2013) melakukan sebuah penelitian tentang Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011. Objek dalam

penelitian ini yaitu SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs, Indeks Nikkei 225 mewakili bursa saham Jepang dan Indeks Dow Jones mewakili bursa saham Amerika Serikat. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel SBI dan harga minyak dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Variabel harga emas dunia, indeks Nikkei 225, dan indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sementara variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Wibowo (2012) melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah kurs, SBI dan indeks Dow Jones yang mewakili bursa saham Amerika Serikat. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semua variabel yaitu kurs dan indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sementara variabel SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Kowanda dan Pasaribu (2013) melakukan penelitian tentang Dinamika Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Ada pun objek dalam penelitian ini adalah Inflasi, Suku Bunga, JUB, Kurs terhadap USD, Kurs terhadap EUR, Cadangan Devisa, Indeks KLSE mewakili bursa saham Malaysia, indeks STI mewakili bursa saham Singapura, indeks PSE mewakili bursa saham Philippina dan indeks SSE mewakili bursa saham China. Sementara metode yang digunakan yaitu vector auto

regresio (VAR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel inflasi, SBI, indeks KLSE dan indeks STI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG sementara kurs terhadap USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel JUB, kurs terhadap EUR dan indeks SSE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG sementara variabel cadangan devisa indeks indeks PSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Mayzan dan Sulasmiyati (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kurs Rupiah, Bi-Rate, Net Foreign dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ada pun objek dalam penelitian ini adalah kurs, Bi-Rate, net foreign mewakili suku bunga di Amerika Serikat dan indeks Dow Jones mewakili bursa saham Amerika Serikat. Metode yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan dan indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sementara variabel Bi-Rate dan net foreign berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Naution (2017)	Pengaruh Bursa Saham Regional Terhadap Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014	- Bi-Rate - IDJ - Indeks Nasdaq - Indeks Hang Seng - Aliran Investasi Dana sing	Regresi Linier Berganda	(+) (+) (+) (+) (+)
2	Armiyati (2017)	Pengaruh Bursa Saham Regional Terhadap BEI tahun 2010-	- Indeks Hang Seng - Indeks KLSE - Indeks Nikkei 225 - Indeks Kospi	Regresi Linier Berganda	(-) (+) (-)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		2014	- Indeks SSE - Indeks STI - Indeks TWII		(-) (-) (-) (+) (-)
3	Ahmadi (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi, Tingka Suku Bunga dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2011-2015.	- Inflasi - Suku Bunga - Indeks Hang Seng	Regresi Linier Beranda	(-) (-) (+)
4	Dewi (2016)	Factor Factor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2012-2014	- Tingkat Inflasi - Nilai Kurs - Suku Bunga	Regresi Linier Berganda	(+) (+) (+)
5	Fitriani (2016)	Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	- Indeks Hang Seng - Indeks Nikkei 225 - Indeks Kospi - Indeks KLSE - Indeks STI	Explonatory Research	(+) (+) (+) (+) (+)
6	Utama & Astini (2015)	Pengaruh Index Bursa Dunia pada Indeks Harga Saham Gabungan BEI	- IDJ - Indeks FTSE - Indeks Nikkei 225 - Indeks STI	Regresi Linier Berganda	(+) (+) (-) (+)
7	Imbayani (2015)	Analisis Pengaruh Index Down Jones, STI, Index Nikkei 225, Index Hang Seng dan Kurs	- IDJ - Indeks STI - Indeks Nikkei 225 - Indeks Hang Seng - Kurs Rupiah	Regresi Linier Berganda	(+) (+) (-) (-) (-)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI			
8	Hastari (2015)	Analisis pengaruh Indeks Saham Negara Asean+3 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks SET - Indeks STI - Indeks PSEI - Indeks KLCI - Indeks SSE - Indeks Nikkei 225 - Indeks Kospi 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> (+) (+) (+) (+) (+) (-) (+)
9	Tarigan dkk (2015)	Pengaruh Indeks Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks DJIA - Indeks DAX - Indeks SSE - Indeks STI 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> (+) (+) (+) (+)
10	Jayanti dkk (2014)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Down Jones dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Inflasi - Suku Bunga - Nilai Tukar - Indeks IDJ - Indeks KLSE 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> (+) (+) (+) (+) (+)
11	Kowanda dkk (2014)	Pengaruh Bursa Saham Global, Asean, dan Harga Komonditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Nilai Tukar EUR/USD.	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks DJIA - Indeks FTSE - Indeks Nikkei 225 - Indeks SSEC - Indeks STI - Indeks KLSE - Indeks SET - Harga Emas - Harga Minyak 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> (+) (-) (-) (-) (+) (-) (-)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
12	Mie & Agustina (2014)	Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks ASX - Indeks FTSE - Indeks Nikkei 225 - IndeksSSEC - Indeks NYSE 	Regresi Linier Berganda	
13	Widodo (2017)	Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indoesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks Nikkei 225 - Indeks Hang Seng - Indeks Kospi - Indeks STI - Indeks KLSE 	Regresi Linier Berganda	(+) (-) (+) (-) (+)
14	Astuti dkk (2016)	Pengaruh Faktor Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabunngan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015.	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - Kurs - Suu Bunga 	Regresi Linier Berganda	(+) (+) (-)
15	Kowanda dkk (2015)	Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014.	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks DJIA - Indeks SSEC - Indeks STI - Inflasi - Kurs - Bi-Rate - Harga Minyak 	Regresi Linier Berganda	(+) (+) (-)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
16	Katti (2014)	Analisis Faktor Makro Ekonomi, Indeks Bursa Global dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Kurs - Harga Minyak - Indeks Dow Jones - Indeks Hang Seng - Indeks STI 	OLS	(+) (+)
17	Silim (2013)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011.	<ul style="list-style-type: none"> - Kurs - Suku Bunga - Net Ekspor - Harga Minyak - Harga Emas 	Regresi Linier Berganda	(-) (-) (-) (+) (+)
18	Sutanto (2013)	Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011.	<ul style="list-style-type: none"> - SBI - Harga Minyak - Harga Emas - Kurs - Indeks Dow Jones - Indeks Nikkei 225 	Regresi Linier Berganda	(+) (+) (+) (-) (+) (+)
19	Wibowo (2012)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga	<ul style="list-style-type: none"> - Kurs - SBI - Indeks Dow Jones 	Regresi Linier Berganda	(+) (-) (+)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Saham Gabungan Indonesia. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.			
20	Kowanda dan Pasaribu (2013)	Dinamika Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - Suku Bunga - JUB - Kurs - Cad. Devisa - Indeks KLSE - Indeks STI - Indeks PSE - Indeks SSE 	VAR	<ul style="list-style-type: none"> (-) (-) (+) (+) (+) (-) (-) (+) (+)
21	Mayzan dan Sulasmiyati (2018)	Pengaruh Kurs Rupiah, Bi-Rate, Net Foreign dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurs - Bi-Rate - Net foreign - Indeks Dow Jones 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> (-) (-) (-) (+)

D. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini mencoba mencari hubungan antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap kelima variabel, yaitu:

1. Pengaruh Indeks Hang Seng terhadap IHSG

Pergerakan indeks Hang Seng dapat mempengaruhi IHSG karena para investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya di Hongkong dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan berinvestasi di Indonesia. Oleh karena itu investasi di Indonesia menurun sehingga harga saham di Indonesia ikut menurun. Selain itu juga indeks Hang Seng lebih fleksibel dan berpengaruh terhadap pergerakan saham global dibandingkan dengan IHSG. Bursa saham Hongkong juga menempati posisi sebagai bursa saham terbesar kedua di Asia. Oleh karena itu bursa saham Hongkong lebih banyak diminati oleh para investor . Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Hang Seng dapat berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

2. Pengaruh Indeks Kospi terhadap IHSG

Korea selatan sebagai negara mitra kuat dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki skala platform ekonomi kemiripan dengan Indonesia juga mengalami hal yang sama. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh hubungan pasar uang dan pasar modal antara Korea dan Indonesia.

3. Pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

Indeks Nikkei 225 memiliki hubungan dengan Indonesia melalui perdagangan yang dilakukan antar negara tersebut. Perdagangan-perdagangan tersebut memiliki efek yang membuat antar negara saling interaksi melalui indeks-indeks mereka sehingga jika terdapat perubahan di satu negara lain maka akan ditransmisikan ke negara lainnya, hal itu dilihat bahwa indeks Nikkei 225 lebih besar daripada IHSG. Interaksi yang terjadi lebih mengarah kepada perdagangan yang terjadi antar negara tersebut sehingga transaksi

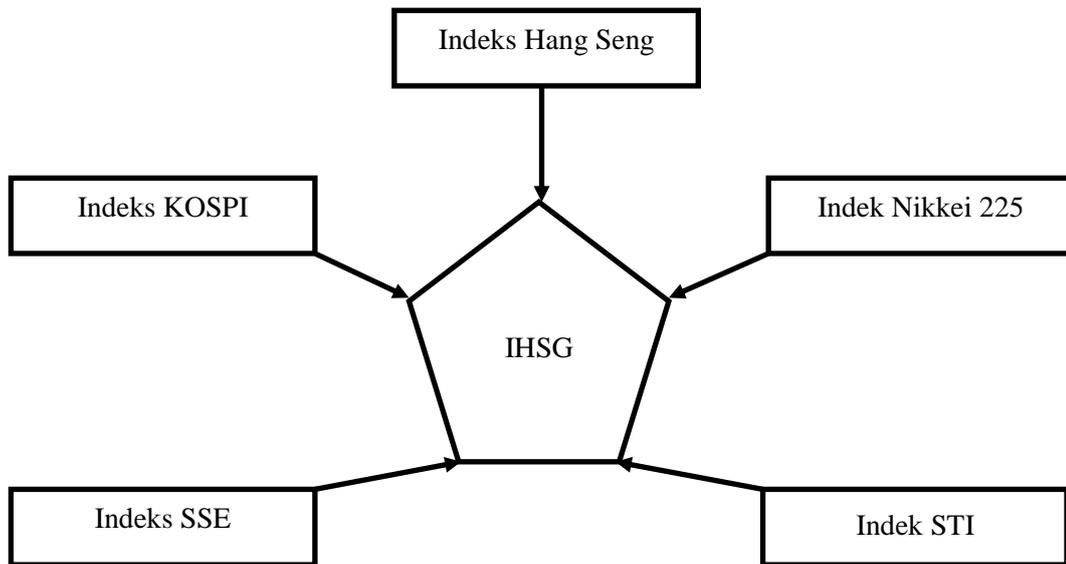
mata uang yang dilakukan akan mempengaruhi perubahan indeks yang ada di negara Jepang dan Indonesia.

4. Pengaruh Indeks SSE terhadap IHSG

Globalisasi yang terjadi pada saat ini, memungkinkan barang negara-negara yang diproduksi negara lain akan masuk ke negara yang sudah memulai perdagangan Internasionalnya. Hal tersebut dapat dilihat pada negara Indonesia yang sudah mulai mengikuti perdagangan bebas yang dapat secara bebas produk-produk negara lain untuk masuk. Sehingga indeks yang ada dinegara lain interaksinya akan semakin besar melihat dari hubungan antar negara tersebut yang perdagangannya semakin besar. Indeks SSE dapat mempengaruhi indeks yang ada di Indonesia karena Indeks SSE lebih besar daripada indeks yang ada di Indonesia terutama IHSG.

5. Pengaruh indeks STI terhadap IHSG

STI merupakan indeks saham yang berasal dari Singapura yang pada saat ini masih berada diatas IHSG dan masih terbesar di Asia Tenggara. Hal tersebut memungkinkan bahwa jika Indeks STI mengalami penurunan maka IHSG juga akan terpengaruhi efeknya. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa keterkaitan antara satu bursa dengan bursa lain, khususnya bursa yang ada pada kawasan satu regional.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian dan kerangka penellitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Indeks Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan
2. Indeks Kospi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan
3. Indeks Nikkei225 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan
4. Indeks SSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan
5. Indeks STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan